

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIR SISWA TUNADAKSA KELAS XI DI SLB SAMUDRA LAVENDER KABUPATEN BANGKALAN**

**Shelly Kusuma Dewi**

S2 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
shelly.22007@mhs.unesa.ac.id

**Endang Pudjiastuti Sartinah**

S2 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
end\_ps@yahoo.co.id

**Abstract**

*One of the problems faced by students with disabilities is career. The existence of career counseling guidance will greatly help the rest of the disabled to be able to get motivation and direction in realizing their careers in the future. The role of teachers, counselors, and parents is indispensable to support the confidence of deaf students. The purpose of this study was to describe the implementation of a career counseling guidance program for class XI blind students at SLB Samudra Lavender, Bangkalan district. This research is a type of descriptive research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data sources from this study consisted of guidance and counseling teachers (BK), special accompanying teachers (GPK) and students with disabilities. From the results of the study, it was obtained that the implementation of the career counseling guidance program for class XI blind students at SLB Samudra Lavender has gone well. This can be seen from the curriculum used is the modified 2013 curriculum. The modified 2013 curriculum is a curriculum that has been adapted to the Physically Handicapped students. An obstacle that often occurs in students with disabilities is the lack of self-confidence caused by limited physical functioning.*

**Keywords:** *guidance and counseling, career, physically handicapped student*

**Abstrak**

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik penyandang tunadaksa adalah karir. Adanya bimbingan konseling karir akan sangat membantu siswa tunadaksa untuk bisa mendapatkan motivasi dan arahan dalam mewujudkan karirnya di masa depan. Peran guru, konselor, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kepercayaan diri siswa tunadaksa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan konseling karir untuk siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudra Lavender kabupaten Bangkalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru bimbingan dan konseling (BK), guru pendamping khusus (GPK) dan siswa tunadaksa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan program bimbingan konseling karir bagi siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudra Lavender sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang dimodifikasi. Kurikulum 2013 yang termodifikasi adalah kurikulum yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunadaksa. Hambatan yang sering terjadi pada diri siswa tunadaksa adalah kurangnya rasa percaya diri yang diakibatkan oleh keterbatasan fungsi dari fisiknya.

**Kata Kunci:** bimbingan dan konseling, karir, tunadaksa

**PENDAHULUAN**

Siswa tunadaksa mempunyai keterbatasan dalam fisik yang membuat mereka tidak bisa beraktivitas secara optimal di lingkungannya. Namun, siswa tunadaksa mempunyai kemampuan intelektual sama seperti siswa pada umumnya. Adanya keterbatasan itu membuat sekolah harus memodifikasi kurikulum yang diajarkan agar menjadi lebih sesuai dan mudah untuk siswa tunadaksa. Seperti yang dijelaskan oleh Hallahan, D.P.

and Kauffman, J.M. 1991; Heward, W.L. and Orlandsky, M.D., 1994; Direktorat PLB (dalam Rahardja, 2010: 58), mengemukakan bahwa siswa tunadaksa dan kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Jumlah penyandang disabilitas di dunia cukup besar, setidaknya 10% populasi di dunia menderita disabilitas fisik, mental, dan sosial. Sementara 80% dari penderita

disabilitas tersebut berada di negara-negara berkembang (Forouzan, 2013). Data PUSDATIN dari kementerian sosial tercatat bahwa pada tahun 2010 jumlah penyandang disabilitas mencapai 11.580.117 orang dan 3.010.830 orang diantaranya merupakan penyandang disabilitas fisik (tuna daksa). Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi RI mencatat jumlah penyandang disabilitas tahun 2010 sebanyak 7.126.409 orang dan sebanyak 1.852.866 orang merupakan penyandang tuna daksa (Poerwanti, 2017). Sementara itu jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2012 menurut Data PPLS (Program Perlindungan dan Layanan Sosial) sebesar 2,45% dari jumlah penduduk dan 263.879 diantaranya merupakan penyandang disabilitas fisik (Diono, 2014). Sayangnya, jumlah peyandang tunadaksa tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang dikhususkan untuk mereka. Hanya ada sedikit sekali lapangan pekerjaan yang mau untuk mempekerjakan penyandang tunadaksa. Jadi, tidak jarang dari mereka akhirnya memutuskan untuk menjadi pengusaha.

Definisi tuna daksa secara spesifik yaitu suatu bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian dan syaraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir, maupun setelah kelahiran (Somatri, 2006; Megasari, 2016). Adapun tingkat gangguan pada tuna daksa dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu ringan, sedang, dan berat. Gangguan atau kerusakan tersebut dapat terjadi pada masa sebelum lahir (fase prenatal), saat kelahiran (fase natal), dan setelah proses kelahiran (fase postnatal) (Somatri, 2006; Megasari, 2016). Keterbatasan yang dimiliki penyandang tuna daksa dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Keterbatasan membuat tuna daksa didiskrimasi dan akhirnya merasa tertekan. Menurut Lusli (dalam Merdias, 2013) terdapat dua jenis perlakuan negatif yang diterima oleh penyandang tuna daksa, yaitu pemberian label berdasarkan penampilan fisik dan tidak adanya aksesibilitas (kemudahan bagi tunadaksa guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan).

Adanya perlakuan negatif yang didapatkan oleh penyandang tunadaksa akhirnya emmbuat mereka kehilangan motivasi untuk bergerak maju. Penyandang tunadaksa selalu dianggap tidak akan mampu melakukan banyak hal. Padahal, ada potensi terpendam yang bisa diasah pada diri setiap individu, termasuk juga penyandang tunadaksa. Untuk menumbuhkan motivasi ini diperlukan peran dari lingkungan sekolah dan juga keluargam terutama orang tua. Potensi harus mulai digali ketika berada di bangku sekolah, karena itu adalah kesempatan bagus bagi penyandang tunadaksa untuk menggali potensi mereka dengan bantuan guru-guru pembimbing. Tidak hanya mendapatkan materi, namun

siswa tunadaksa juga bisa mendapatkan bimbingan secara praktek nyata dalam beberapa bidang yang sesuai dengan mereka. Peran guru bimbingan konseling (BK) di sekolah sangat penting agar siswa tunadaksa tidak merasa sendirian dan berkecil hati. Melalui layanan bimbingan konseling, siswa tunadaksa akan mampu untuk menumbuhkan minat dalam bidang tertentu yang bisa dikuasai untuk kemudian diasah menjadi karir masa depan. Minat adalah mengenal atau pengetahuan yang mempelajari suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek/event tertentu (Savickas dan Spokane, 1999). Rasa senang harus dimunculkan terlebih dahulu hingga akhirnya akan muncul juga rasa semangat untuk melakukannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SLB Samudra Lavender kabupaten Bangkalan. Teknik pengambilan subyek penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling, guru pendamping khusus (GPK), dan siswa tunadaksa kelas XI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir bagi siswa tunadaksa kelas XI.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian mereduksi yakni dengan pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya akan disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat yang mudah dimengerti. Langkah terakhir adalah dengan melakukan verifikasi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan konseling karir merupakan sebuah proses penting yang harus diberikan kepada siswa tunadaksa untuk membantu mereka mendapatkan motivasi dan arahan yang jelas untuk membangun karir mereka di masa depan. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan yang melihat individu secara utuh dalam hal bakat dan potensi yang harus dikembangkan. Melalui bimbingan konseling karir ini siswa tunadaksa dapat menggali potensi yang mereka miliki, sehingga mereka tidak akan merasa didiskriminasikan oleh lingkungannya. Rasa percaya diri

yang tinggi akan menumbuhkan minat yang besar juga dalam melakukan sesuatu. Siswa tunadaksa harus dibantu untuk menumbuhkan minatnya tersebut sehingga dia bisa mendapatkan motivasi dan semangat untuk mengasah potensi yang telah dimiliki.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan (Lutfi Isni Badiah) hal terbesar yang menghambat siswa berkebutuhan khusus untuk mewujudkan cita-citanya adalah karena adanya rasa kepercayaan diri yang rendah. Jadi, guru atau konselor harus bisa membuat program bimbingan konseling karir yang bisa membantu siswa tunadaksa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya dan bersemangat untuk mewujudkan karirnya di masa depan. Karir di masa depan yang bagus bisa membuat kualitas hidup siswa tunadaksa juga menjadi lebih baik. Mereka tidak akan merasa direndahkan lagi karena bisa membuktikan bahwa mereka juga memiliki potensi yang luar biasa dan mampu untuk membangun karir yang cemerlang.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudera Lavender Bangkalan dilakukan sebagai berikut.

1. Materi layanan bimbingan konseling karir diberikan secara penuh secara klasikal.
2. Materi layanan bimbingan konseling karir yang diberikan kepada siswa tunadaksa kelas XI telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
3. Setiap hari Jum'at pagi pukul 13.00 wib ada program ekstrakurikuler berupa pelatihan IT (*Information and Technology*) untuk siswa tunadaksa. Ekstrakurikuler ini diisi dengan kegiatan belajar komputer dan media. Melalui program ini siswa tunadaksa bisa mendapatkan bekal ilmu keterampilan yang bisa bermanfaat untuk menunjang potensi karirnya di masa depan. Melalui pelatihan inilah siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudera Lavender mulai menyukai kegiatan membuat video.
4. Adanya dukungan yang kuat dari orang tua, guru, dan teman untuk membuat siswa tunadaksa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk terus menciptakan karya video edukasi di akun *Youtube* miliknya.

Hambatan yang dirasakan siswa tunadaksa dalam proses menggali potensinya yaitu:

1. Kurangnya media yang mendukung untuk pembuatan video
2. Kurangnya kreativitas dari siswa tunadaksa
3. Siswa tunadaksa kelas XI tidak terlalu berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah karena merasa kasihan akan merepotkan kedua orang tuanya soal masalah biaya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Metode

secara langsung yaitu dilakukan dengan melakukan bimbingan dan konseling individual. Sedangkan metode tak langsung dilakukan dengan melakukan bimbingan klasikal, berdiskusi dengan wali kelas, berdiskusi dengan orang tua, dan melakukan kunjungan ke rumah siswa tunadaksa. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudera Lavender mempunyai bakat dan minat yang besar dalam bidang videografi. Siswa tersebut sudah mempunyai akun *Youtube* sendiri yang menjadi wadah dan media untuk menampilkan video yang telah dibuat. Video yang diupload di akun *Youtube* miliknya adalah video tentang pembelajaran bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Ilmu tentang bahasa isyarat telah dipelajari melalui teman sebaya dengan penyandang tunarungu. Rasa ketertarikan dengan bahasa isyarat itu membuat siswa tunadaksa kelas XI menjadi semangat untuk membuat konten di akun *Youtube* miliknya.

Dalam proses konseling, guru BK juga menunjukkan gambar dan video tentang hal yang disukai oleh siswa tunadaksa. Melalui cara itu siswa tunadaksa bisa mendapatkan motivasi untuk terus berjuang mewujudkan karirnya di masa depan. Menurut G. R. Terry motivasi merupakan sebuah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan segala bentuk tindakan. Motivasi ini juga bisa muncul dari orang lain yang dijadikan inspirasi. Bagi siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudera Lavender, *youtuber* yang menjadi favoritnya adalah Atta Halilintar. Konten-konten dari Atta Halilintar terlihat menarik dan kreatif sehingga dijadikan inspirasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudra Lavender sudah berjalan dengan baik. Program yang dijalankan berhasil membuat siswa tersebut merasa bersemangat dan mendapatkan motivasi untuk mewujudkan karirnya di masa depan. Adanya program ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu siswa tunadaksa untuk menggali potensi mereka di bidang yang disukai. Selain itu, faktor dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan semangat siswa tunadaksa.

Kendala yang dialami dalam proses bimbingan konseling siswa tunadaksa kelas XI di SLB Samudra Lavender diantaranya:

1. Kurangnya bantuan media untuk pembuatan video oleh siswa tunadaksa.

2. Kurangnya kreatifitas siswa tunadaksa dalam membuat video yang menarik
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa tunadaksa untuk mempromosikan akun *Youtube* miliknya.

### Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SLB Samudra Lavender diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan ekstrakurikuler di bidang-bidang yang bisa menjadi pondasi karir siswa tunadaksa.
2. Bagi guru hendaknya selalu mendampingi dan mengarahkan siswa tunadaksa untuk mendapatkan motivasi dalam mewujudkan karirnya di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., Akhmad, S. K., dan Hadi, C. (2018). *Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi yang Bahagia?*. Jurnal Sains Psikologi Jilid 7 Nomor 2 November. Universitas Airlangga.
- Badiah, L. I., (2019). *Pelaksanaan Program Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Autis di SMAN 10 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Inklusi Vol.2 Nomor 2.
- Sartinah, E. P., (2016). *Developing Career Guidance Package For Interest knowledge To Physically Handicapped Students Of SMALB-D*. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology.
- Sartinah, E. P. dan Sujarwanto. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Jakadpublishing.